

**PERKEMBANGAN INDUSTRI TAHU DI MASYARAKAT PEKON
GADINGREJO KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN
PRINGSEWU TAHUN 1965 – 1990**

(Skripsi)

Oleh

Muhammad Fafa Nurwahid



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PERKEMBANGAN INDUSTRI TAHU DI MASYARAKAT PEKON GADINGREJO KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 1965-1990.

**Oleh :
Muhammad Fafa Nurwahid**

Meningkatnya permintaan akan tahu di masyarakat ternyata berdampak positif terhadap perkembangan industri tahu di Pekon Gadingrejo dalam bidang modal, tenaga kerja, bahan baku, fasilitas/mesin dan pemasaran. Perkembangan tersebut sesuai dengan teori perkembangan secara evolutif dimana cara-cara yang digunakan masih sederhana/ tradisional kini mereka menggunakan cara-cara yang lebih maju, yang awalnya hanya menggunakan penggiling batu kini mereka menggunakan mesin penggiling yang lebih modern.

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui bagaimanakah perkembangan industri tahu pada masyarakat Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 1965-1990. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sejarah lisan dan teknik dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif.

Hasil yang didapat oleh peneliti mengenai perkembangan industri tahu di masyarakat Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 1965-1990. Terjadi perkembangan industri yang awalnya menggunakan peralatan sederhana/tradisional ke peralatan yang lebih modern, sehingga terjadi peningkatan produksi tahu di masyarakat, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan berkembangnya industri di Pekon Gadingrejo juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat diantaranya meningkatnya pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas hidup.

Kata kunci : industri, perkembangan, evolutif.

**PERKEMBANGAN INDUSTRI TAHU DI MASYARAKAT PEKON
GADINGREJO KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN
PRINGSEWU TAHUN 1965 – 1990**

Oleh

Muhammad Fafa Nurwahid

**Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PERKEMBANGAN INDUSTRI TAHU DI
MASYARAKAT PEKON GADINGREJO
KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN
PRINGSEWU TAHUN 1965-1990.**

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD FAFA NURWAHID**

Nomer Pokok Mahasiswa : **1413033044**

Program Studi : Pendidikan Sajarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

Henry Susanto, S.S., M.Hum.
NIP 19700727 199512 1 001

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum
NIP 19700913 2008122 002

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Ssosial

Ketuan Program Studi
Pendidikan Sejarah

Dr. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Dr. Syaiful M., M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : **Henry Susanto, S.S., M.Hum.**

Sekretaris : **Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum.**

Penguji Utama : **Muhammad Basri S.Pd., M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Pantuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 Januari 2019**



.....
.....
.....

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fafa Nurwahid
NPM : 1413033044
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
Alamat : Jln. Raya Tambahsari Gg. Masjid Al-Wustho Pekon
Tambahrejo Barat, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten
Pringsewu.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2018
Penulis,



Muhammad Fafa Nurwahid
NPM 1413033044

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tambahsari, 28 Desember 1994. Penulis merupakan anak Pertama dari 2 bersaudara pasangan Bapak Zulkarnain dan Ibu Sri Ambartin.

Pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak Aisyiah ABA III Tambahsari, dan melanjutkan ke Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Tambahrejo dan tamat belajar pada tahun 2007.

Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Gadingrejo dan selesai pada tahun 2010 dan dilanjutkan kejenjang sekolah menengah atas di SMA PGRI 2 Prigsewu dan tamat belajar pada tahun 2013. Pada tahun 2013. Penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur SNMPTN.

Pada Semester VI tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Cipta Mulya Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat dan menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Kebun Tebu Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tingkat jurusan maupun tingkat program studi. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang diikuti, antara lain BEM U, FPPI, Fokma Pendidikan Sejarah.

Motto

“ Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah. Sesungguhnya bumi ini milik Allah
(Q.S. Al-A'raf : 128)

Dan sekiranya bukan Karena karunia Allah dan rahmat-nya kepadamu (niscaya kamu akan menemui kesulitan).
(Q.S. An-Nur : 10)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”
(Q.S. Al-Insyirah : 6-8).

Bukannya dia Allah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila dia berdoa kepadanya, dan menghilangkan kesusahan dan menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah (pemimpin) di Bumi? Apakah di samping Allah ada Tuhan (yang lain)? Sedikit sekali (nikmat Allah) yang kamu ingat.
(Q.S. An-Naml : 62)

Maka ingatlah kepada-Ku , aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-ku. Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan solat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.
(Q.S. Al-Baqarah : 152-153)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya.

Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayangku

kepada :

ibunda tercinta dan adik kesayangan ku yaitu Ibu Sri Ambartin yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran.

Terimakasih atas setiap tetes air mata dan tetes keringat, dan yang selalu membimbing dan mendoakan keberhasilanku, sungguh semua yang Ibu berikan tak mungkin terbalaskan.

Terima kasih kepada adiku tercinta Muhammad shohbul Alam , terimakasih atas doa dan dukungannya, semangat, dan kasih sayang yang selalu diberikan selama ini.

Para pendidikkku , Bapak/Ibu dosen dan guru-guruku, terimakasih atas bimbingan, dorongan dan motivasi yang telah diberikan selama ini.

Sahabat dan teman-teman yang telah memberi semangat dan dukungan, terimakasih telah mengukirkan sebuah sejarah dalam kehidupanku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil 'aalamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi. yang berjudul **“Industri Tahu Di Masyarakat Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 1965-1990”**, adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Pantuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful.M, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Henry Susanto, S.S., M.Hum., Pembimbing Utama yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, masukan dan kritik yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi.
8. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum, Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, saran dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung. Terimakasih Bu.
9. Bapak Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran, serta nasihat dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNILA dan para pendidik di Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dan pengalaman berharga kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.

11. Bapak Gunawan W. Cahyono Kepala Pekon Gadingrejo dan seluruh pamong Pekon Gadingrejo yang telah banyak membantu serta menerima penulis selama dalam penelitian.
11. Ibunda tercinta dan adik ku tersayang dan Jamaah Kandang Langit serta keluarga besar Joyo Prayitno yang selalu memberikan doa dan motivasi dengan tulus untuk keberhasilan Penulis.
13. Sahabat Akon (Agil, Opek, Septian, Welly, Kasirun), dan seluruh teman-teman angkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
14. Teman-teman KKN dan PPL Pekon Cipta Mulya, Kec. Kebum Tebu, Lampung Barat. Terimakasih atas semangat dan dukungannya.
15. Keluarga besar Pendidikan Sejarah, terima kasih atas segala kekeluargaan dan kebersamaannya selama ini. Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya,

Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung,
Penulis.

Muhammad Fafa Nurwahid

DAFTAR ISI

Halaman

Judul

HALAMAN PERSETUJUAN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1,6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKAPIKIR, PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1.Konsep Industri.....	8
2.1.2 Konsep Perkembangan.....	9
2.1.3 Konsep Masyarakat.....	10
2.1.4 Konsep Pekon Gadingrejo	10
2.1.5 Konsep Pringsewu	12
2.1.6 Konsep Kesejahteraan	12

2.2 Kerangka Pikir	13
2.3 Paradima	15

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan.....	16
3.1.1 Metode Historis.....	16
3.2 Variabel Penelitian.....	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data	20
3.3.1 Sejarah Lisan	21
3.3.2 Dokumenter.....	22
3.4 Teknik Analisis Data	23
3.4.1 Reduksi Data.....	24
3.4.2 Penyajian data	24
3.4.3 Verifikasi.....	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	26
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Peneliti	26
4.1.1.1 Sejarah Singkat Pekon Gadingrejo	26
4.1.1.2 Letak dan Batas Administrasi Pekon Gadingrejo	29
4.1.1.3 Keadaan Geografis dan Iklim Pekon Gadingrejo	30
4.1.2 Keadaan Penduduk Pekon Gadingrejo	31
4.1.2.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	32
4.1.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	32
4.1.2.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	33
4.1.2.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	34
4.1.2.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Etnis	35
4.1.3 Industri Tahu di Pekon Gadingrejo	35
4.1.4 Perkembangan Industri Tahu Pada Masyarakat Pekon Gadingrejo Tahun 1965-1990.....	37

4.1.4.1 Teori Perkembangan Secara Evolutif	38
4.1.5 Dampak Perkembangan Industri Tahu Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pekon Gadingrejo	43
4.1.5.1 Tingkat Pendapatan.....	44
4.1.5.2 Tingkat Pendidikan	46
4.1.5.3 Tingkat Kesehatan	55
4.1.5.4 Kepemilikan Fasilitas Hidup.....	58
4.2 Pembahasan	61
4.2.1 Perkembangan Industri Tahu Pada Masyarakat Pekon Gadingrejo Tahun 1965-1990.....	61
4.2.1.1 Pendapatan	64
4.2.1.2 Pendidikan.....	65
4.2.1.3 Kesehatan	67
4.2.1.4 Kepemilikan Fasilitas Hidup.....	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	72

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN GAMBAR

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Susunan Kepala Pekon Gadingrejo.....	28
Tabel 2. Stuktur Pemerintahan Pekon Gadingrejo	29
Tabel 3. Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintahan)	30
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	32
Table 5. Tingkat Pendidikan Penduduk Pekon Gadingrejo	33
Tabel 6. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian Pekon Gadingrejo	34
Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	35
Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Etnis di Pekon Gadingrejo	35
Tabel 9. Jumlah Tenaga Kerja Yang Dimiliki Pengrajin Tahu.....	41
Tabel 10. Pendapatan Informan Per-Hari Sebagai Pengrajin Tahu	45
Tabel 11. Prasarana Pendidikan di Pekon Gadingrejo	47
Table 12. Perkembangan Jumlah Tenaga Pengajar di Pekon Gadingrejo	49
Tabel 13. Perkembangan Jumlah Siswa SD di Pekon Gadingrejo.....	50
Tabel 14. Perkembangan Jumlah Siswa SMP di Pekon Gadingrejo.....	52
Tabel 15. Perkembangan Jumlah Siswa SMA di Pekon Gadingrejo	54
Tabel 16. Angka Kematian/ Tahun PekonGadingrejo	56

Tabel 17. Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	57
Tabel 18. Kepemilikan Rumah Sebelum Menjadi Pengrajin Tahu.....	58
Tabel 19. Kepemilikan Rumah Setelah Menjadi Pengrajin Tahu.....	59
Tabel 20. Kepemilikan Fasilitas Hidup Setelah Membuat Tahu	60
Tabel 21. Kepemilikan Fasilitas Hidup Setelah Membuat Tahu	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Pringsewu

Gambar 2. Peta Wilayah Pekon Gadingrejo

Gambar 3. Gapura Pekon Gadingrejo

Gambar 4. Pasar Malam Minggu di Pekon Gadingrejo

Gambar 5. Wawancara dengan Responden

Gambar 7. Wawancara dengan Informen

Gambar 9. Wawancara dengan Informen

Gambar 8. Penggiling Manual dengan Batu

Gambar 10. Mesin Penggiling Kedelai

Gambar 11. Proses Pemasakan Kedelai

Gambar 12. Proses Penyaringan Kedelai

Gambar 13. Proses Pemotongan Tahu

Gambar 14. Proses Penggorengan Tahu

Gambar 15. Proses Pengemasan Tahu Putih

Gambar 16. Proses Pengemasan Tahu Kuning

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk dengan berbagai suku bangsa, kebudayaan, serta agama. Kesuburan alamnya telah membuat masyarakat Indonesia hidup terutama dari mata pencaharian bercocok tanam, khususnya bagi masyarakat yang hidup di daerah pedesaan. Faktor lingkungan merupakan suatu tantangan bagi manusia dalam memenuhi suatu kebutuhan, lingkungan yang berbeda pada dasarnya akan melahirkan tanggapan yang berbeda karena masalah-masalah yang di hadapi juga berbeda. Individu atau masyarakat yang hidup dalam lingkungan yang berbeda akan berlainan pula kebudayaan seperti yang tercermin dalam pola-pola kehidupan mereka. (Sajogyo,1992,48)

Industrialisasi pedesaan merupakan suatu langkah pembangunan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Kegiatan industri ini tidak dipusatkan di perkotaan, melainkan mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat pedesaan dengan tujuan agar pembangunan tersebar secara merata hingga ke lapisan masyarakat. Hadirnya industri tahu di Pekon Gadingrejo, jika dilihat dari aspek sosial telah menggeser kehidupan masyarakat Pekon Gadingrejo yang awalnya masyarakat bekerja sebagian besar disektor pertanian, namun setelah

adanya industri tahu di Pekon Gadingrejo sebagian masyarakat bekerja di industri tahu, dari aspek ekonomi, berdirinya industri tahu di Pekon Gadingrejo dapat membuka kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat Pekon Gadingrejo. Industri tahu di Pekon Gadingrejo merupakan salah satu kegiatan dalam rangka pembangunan kemajuan daerah setempat. Sektor industri ini umumnya bertujuan untuk mengatasi masalah sosial ekonomi seperti masalah pengangguran dan mewujudkan masyarakat yang sejahtera khususnya di pedesaan. Pertumbuhan industri di daerah-daerah sekarang ini mulai gencar, membawa pengaruh positif bagi masyarakat dan menyebabkan terjadinya perubahan dalam pola kehidupan mereka karena selain membawa teknologi yang masih sederhana ke teknologi moderen, industri juga akan membuat berdatangnya tenaga kerja.

Menurut Mubyarto industri merupakan salah satu upaya masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan dari adanya industri diantaranya untuk memperluas lapangan pekerjaan, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Mubyarto, 1988: 47).

Keberadaan industri tahu di Pekon Gadingrejo mengarah kepada hal perbaikan dan perkembangan dari kondisi sebelumnya, terutama dibidang ekonomi masyarakat Pekon Gadingrejo. Industri tersebut mulai berkembang seiring dengan banyaknya permintaan dan memberikan hasil yang baik bagi masyarakat setempat, keberadaan industri tahu baik industri rumah tangga maupun industri kecil di Pekon Gadingrejo dalam skala masal menjadi salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi di Pekon Gadingrejo.

Menurut Syaifullah Pembangunan industri merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan dari pembangunan industri di antaranya untuk memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Syaifullah, 2009: 47).

Kebutuhan hidup setiap penduduk tidak dapat terpenuhi dengan sumber daya lingkungan yang terbatas, oleh karena itu masyarakat Pekon Gadingrejo mencari cara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan membuat tahu. Selain bidang ekonomi dalam bidang sosial, keberadaan industri tahu di pekon Gadingrejo akan menyebabkan terjadinya struktur sosial dimana sebagian anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri. Menurut Kuntowidjoyo pada dasarnya industri yang tumbuh berkembang di suatu tempat selalu memberikan dampak bagi kehidupan sosial masyarakat (Kuntowidjoyo, 1983: 23). Seperti halnya industri tahu di Pekon Gadingrejo yang mempunyai kontribusi pada kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya, yang salah satunya adalah dengan terbukanya kesempatan kerja pada masyarakat Pekon Gadingrejo yang umumnya tidak bekerja secara utuh dan memberikan tambahan pendapatan, tidak saja pada pekerja atau kepentingan keluarga tapi juga menjadikan masyarakat Pekon Gadingrejo lebih sejahtera.

Menurut Syarifudin kesejahteraan sosial dapat dimaknai dengan terpenuhinya kebutuhan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam hal material, spiritual maupun sosial (Syarifudin, 2002: 31).

Menurut Tambunan, untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah ada beberapa indikator yang dijadikan ukuran, antara lain : tingkat

pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup yang dimiliki dalam rumah tangga (Tambunan, 2010 : 45).

Hal ini terlihat pada masyarakat Pekon Gadingrejo dengan adanya industri tahu di Pekon Gadingrejo menjadikan masyarakat lebih sejahtera dimana pendapatan masyarakat pengrajin tahu lebih besar dari pada sebagai buruh tani maupun buruh bangunan, untuk tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat di Pekon Gadingrejo lebih baik dan juga kepemilikan fasilitas hidup yang dimiliki dalam rumah tangga baik rumah, kepemilikan barang-barang elektronik dan kendaraan meningkat, dengan adanya industri tahu di Pekon Gadingrejo masyarakat menjadi bangga akan adanya industri yang dimiliki Pekon Gadingrejo sebagai daerah pengrajin tahu. Sehingga Pekon tersebut terkenal sebagai daerah tahu, selain itu juga Pekon Gadingrejo dijadikan icon sebagai daerah sentral industri tahu oleh Pemerintah Kabupaten Pringsewu. Namun pada saat ini masyarakat pekon Gadingrejo tidak hanya memproduksi tahu, melainkan sudah dijadikan berbagai olahan makan yang berbahan dasar tahu, oleh karena itu pada tahun 2012 Pemerintah Kabupaten Pringsewu menetapkan Pekon Gadingrejo sebagai Sentral industri tahu (Wawancara dengan Bapak Gunawan W. Cahyono, Selasa 20 Februari 2018).

Dari latar belakang di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui perkembangan industri tahu pada masyarakat Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu 1965-1990.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejarah industri tahu di Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu .
2. Pengaruh industri tahu pada masyarakat Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 1965-1990.
3. Perkembangan industri tahu pada masyarakat Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 1965-1990.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas maka penulis membatasi permasalahan ini pada perkembangan industri tahu pada masyarakat Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 1965-1990.

1,4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimanakah perkembangan industri tahu pada masyarakat Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 1965-1990 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui perkembangan industri tahu pada masyarakat Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 1965-1990.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan wawasan bagi para pembaca, khususnya mengenai kehidupan masyarakat pembuat Tahu di pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
2. Dapat dijadikan sebagai sumbangan referensi bagi mahasiswa dan masyarakat umumnya agar mengetahui kehidupan masyarakat pembuat tahu di pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu
3. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembangunan, khususnya bagi perbaikan kehidupan masyarakat pembuat tahu di pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah Gadingrejo Tahun 1965 - 1990

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Masyarakat pembuat tahu di Pekon Gadingrejo

3. Wilayah/Tempat Penelitian

Wilayah/tempat penelitian ini adalah :

Pekon Gadingrejo

4. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah tahun 2018.

5. Bidang Ilmu

Bidang Ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Sejarah Sosial – Ekonomi.

REFERENSI

Sajogyo.1992. *Sosiologi Pedesaan*. Gajah Mada University Press:Yogyakarta.

Halaman 48

Mubyarto, 1988. *Dampak Industri Terhadap Masyarakat Pedesaan*. CV.

Rajawal: Jakarta. Halaman : 47

Syaifullah, 2009. *Transformasi Sosial dan Budaya Pembangunan Nasional*. Jakarta:

Universitas Indonesia Press. Halaman : 47

Kuntowidjoyo. 1983. *Industrialisasi dan Dampak Sosialnya*. Gajah Mada University:

Yogyakarta. Halaman : 23

Syarifudin, 2002. *Pengaruh Industrialisasi Pedesaan Terhadap Taraf Hidup*

Masyarakat. Gramedia: Jakarta. Halaman : 31

Tambunan, 2010. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Gramedia: Jakarta. Halaman : 45

Wawancara dengan Bapak Gunawan W. cahyono. Selasa 20 Febuari 2018.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi konsep-konsep yang dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

2.1.1 Konsep Industri

Menurut Poerwadaminta industri adalah kegiatan pokok ekonomi manusia yang sangat penting. Kegiatan ini berupaya memproses bahan mentah menjadi bahan baku dan bahan jadi, melalui kegiatan industri dapat dihasilkan berbagai barang yang menjadi kebutuhan manusia (Poerwadaminta, 1988: 431).

Menurut Sumaatmadja (1998:179) adalah industri mengandung Dua pengertian yaitu dalam arti yang luas dan dalam arti yang sempit. “Dalam arti yang luas Industri adalah segala kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam, sedangkan dalam arti yang sempit Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau setengah jadi (*manufacturing industri*).

2.1.2 Konsep Perkembangan

Menurut Fakhri Mansour, Perkembangan adalah suatu perubahan yang menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih baik, sempurna dan tidak dapat terulang kembali (Fakhri Mansour. 2009 :46).

Menurut Soerjono Soekanto, perkembangan adalah suatu proses pertumbuhan yang berlangsung secara teratur dan terus menerus baik dalam bentuk jumlah, ukuran volume maupun perubahan yang disebabkan oleh unsur-unsur baru yang belum diketahui, dan perkembangan biasanya didahului oleh pertumbuhan. Perkembangan selalu mengikuti proses pertumbuhan, jika tidak ada pertumbuhan maka tidak mungkin terjadi perkembangan. Karena itu kata tumbuh dan berkembang sering kali digunakan secara bersamaan dan tidak terpisah (Soerjono Soekanto, 1994 : 56).

Dalam ilmu sosiologi dalam definisi perkembangan di masyarakat, terdapat teori perkembangan diantaranya :

- Teori perkembangan secara evolutif

Menurut Lauer, Robert H. perkembangan secara evolutif ialah suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa perkembangan secara evolutif adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Lauer, Robert H, 1993: 33).

Dari pendapat di atas bahwa perkembangan adalah suatu proses pertumbuhan yang berlangsung secara teratur dan terus menerus dari cara-cara yang sederhana ke cara-cara baru yang lebih maju yang menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih baik dan sempurna .

2.1.3 Konsep masyarakat

Istilah masyarakat diambil dari kata “Syaraka” Bahasa Arab, yang artinya ikut serta atau berpartisipasi, yang secara umum berarti saling berperan serta, saling bergaul. *Society* (dalam Bahasa Inggris) ataupun *socius* dalam Bahasa Latin yang berarti sekumpulan kawan, teman sepergaulan.

Menurut Koentjaraningrat masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi” (Koentjaraningrat, 2002: 144).

Menurut Abdul Syani Masyarakat berasal dari kata musyarak (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi (Abdul Syani, 2012: 30).

Menurut Linton Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu (Linton, 1967 :86).

Dari pendapat di atas bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

2.1.4 Konsep Pekon Gadingrejo

Pekon Gadingrejo adalah sebuah pekon yang berada di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, pekon atau yang disebut nama lain yang

selanjutnya disebut pekon adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nama Gadingrejo di ambil dari peristiwa penemuan gading gajah yang menancap di dasar sungai untuk peringatan diberilah nama desa baru itu dengan nama Gadingrejo, diambilnya kata Rejo karena bermakna ramai atau makmur.

ketika orang – orang sedang mandi di sungai tersebut ada salah seorang dari mereka menemukan Gading Gajah yang menancap di dasar sungai. Untuk mengabadikan kejadian tersebut, diberilah nama sungai tersebut dengan nama Way Gading. Way dalam bahasa Lampung artinya Air atau Sungai, sedangkan Gading adalah barang yang sangat berharga dari binatang Gajah, diambil dari peristiwa penemuan gading gajah yang menancap di dasar sungai untuk peringatan diberilah nama desa baru itu dengan nama “Gadingrejo”, diambilnya kata Rejo karena bermakna ramai atau makmur. (Arsip Pekon Gadingrejo. 2012: 5).

Menurut Bapak Beni Prastiyo setelah Lampung menjadi provinsi baru pada Tahun 1965, wilayah Gadingrejo masuk dalam wilayah Kewedanaan Pringsewu di bawah naungan Daerah Tingkat II Lampung Selatan, kemudian Tahun 1997 berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1997 Tentang pembentukan daerah kabupaten. Wilayah Gadingrejo masuk dalam wilayah Kabupaten Tanggamus. Tahun 2008-sekarang Gading rejo masuk dalam wilayah Kabupaten Pringsewu.

2.1.5 Konsep Pringsewu

Pringsewu merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung.

Dinamakan Pringsewu karena

pada Tahun 1925 sekelompok masyarakat dari Pulau Jawa yang mendiami desa kolonisasi Bagelen Gedong Tataan melalui program kolonisasi oleh pemerintah Hindia Belanda, mulai membuka areal permukiman baru dengan memabat hutan bambu yang cukup lebat di sekitar tiuh Margakaya. karena begitu banyaknya pohon bambu di hutan yang mereka buka maka wilayah tersebut dinamakan Pringsewu, yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya pring: bambu, sewu: seribu (Majalah Jejama Secancangan, 2015: 5).

Pringsewu pada Tahun 1965 masuk dalam wilayah Daerah Tingkat II Lampung Selatan, status Pringsewu pada saat itu menjadi daerah Kewedanaan Pringsewu yang meliputi : Kecamatan Pagelaran, Kecamatan pringsewu, Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Gedong Tataan, dan Kecamatan Kedondong.

Tahun 1997 Berdasarkan Undang-Undang Nomer 2 tahun 1997 Tanggamus menjadi daerah Kabupaten. Pringsewu menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Tanggamus. Pada Tanggal 28 November 2008, berdasarkan Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2008 Pringsewu secara resmi menjadi daerah Kabupaten yang berdiri sendiri (Profil Kabupaten Pringsewu, 2015 :8).

2.1.6 Konsep Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam artian yang luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Menurut Isbandi Ruminto kesejahteraan ialah sistem yang teroganisir dari institusi dan pelayanan sosial, yang dirancang untuk membantu individu ataupun kelompok agar dapat mencapai standar hidup yang lebih baik.

Menurut Bintarto kesejahteraan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia yang di dalamnya mencakup pemenuhan kebutuhan hidup (Bintaro, 1989: 44).

Tambahan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah ada beberapa indikator yang dijadikan ukuran, antara lain : tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup yang dimiliki dalam rumah tangga (Tambunan, 2010 :45).

Dari pendapat di atas kesejahteraan ialah suatu usaha sosial yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat diantaranya : tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup yang dimiliki dalam rumah tangga.

2.2 Kerangka Pikir

Adanya industri tahu di Pekon Gadingrejo tidak terlepas dari kolonisasi yang dilakukan pemerintah kolonial Belanda, pada masa itu kebutuhan hidup setiap penduduk tidak dapat terpenuhi dengan sumber daya lingkungan yang ada karena sangat terbatas. Untuk itu masyarakat Pekon Gadingrejo mencari cara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara membuat tahu. dengan adanya Industri tahu di Pekon Gadingrejo berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat Pekon Gadingrejo. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka akan

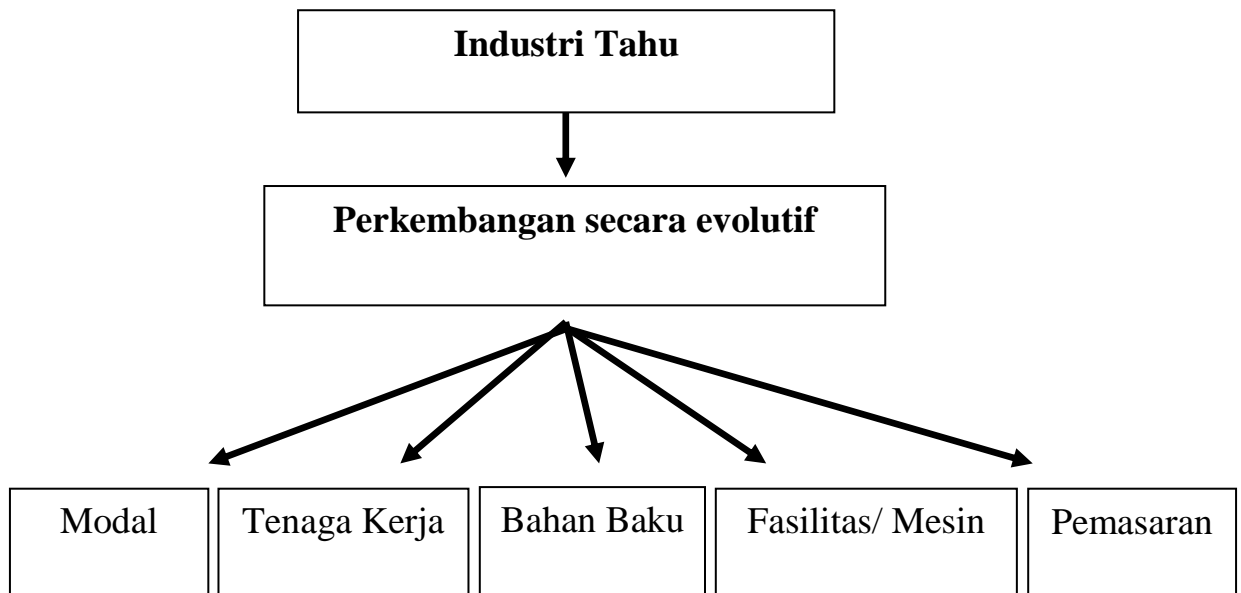
tinggi pula kehidupan sosial-ekonomi dan tingkat kesejahteraan penduduknya, semakin tinggi pendapatan masyarakat Pekon Gadingrejo maka semakin tinggi seseorang untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik.

selain itu berkembangnya industri tahu di Pekon Gadingrejo berdampak terhadap perkembangan masyarakat diantaranya : semakin tingginya tingkat pendidikan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup yang dimiliki dalam rumah tangga.

Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan masyarakat.

Adanya industri tahu di Pekon Gadingrejo menompang perekonomian masyarakat Pekon Gadingrejo, karena dengan adanya industri tahu di Pekon Gadingrejo sangat bermanfaat bagi penduduk terutama golongan ekonomi lemah, karena memberikan lapangan pekerjaan pada penduduk pedesaan yang umumnya tidak bekerja dan memberikan tambahan pendapatan tidak saja bagi pekerja atau kepentingan keluarga tetapi juga anggota keluarga lainnya, berkembangnya ekonomi masyarakat Pekon Gadingrejo berpengaruh terhadap pertumbuhan industri dan masyarakat Pekon Gadingrejo dalam bentuk tenaga kerja, fasilitas maupun pendapatan, sehingga masyarakat lebih sejahtera dengan adanya industri tahu di Pekon Gadingrejo.

2.3 Paradigma



Keterangan :

—————> : Garis Hubung

REFERENSI

- W.J.S. Poerwadarminta. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PN. Balai Pustaka : Jakarta. Halaman : 431.
- Sumaatmadja. 1998. *Transformasi Industri Indonesia dalam Era Perdagangan Bebas*. LP3ES : Yogyakarta. Halaman : 179.
- Fakih Mansour. 2009. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insistpress. Halaman : 46
- Soerjono Soekanto. 1994. *osiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Halaman : 46
- Lauer Robert H. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, Halaman : 33
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Aksara Baru. Halaman : 144.
- Abdul Syani, 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Halaman : 30.
- Linton. 1967. *Antropologi masyarakat dan Budaya*. Ghalia Indonesia : Jakarta. Halaman : 86.
2012. *Arsip Pekon Gadingrejo*. Halaman : 5

2015. *Media Informasi Pembangunan Kabupaten Pringsewu Jejama Secancangan.*

Pringsewu : Humas Dan Protokol SEKKDA Kab Pringsewu. Halaman : 5

2015. *Profil Kabupaten Pringsewu.* Halaman : 8

Bintaro. 1989. *Kesejahteraan Masyarakat Disuatu Daerah.* Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Halaman : 44.

Tambunan, 2010. *Indikator Kesejahteraan Rakyat.* Gramedia: Jakarta. Halaman : 45

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Salah satu ciri kegiatan ilmiah adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai suatu penentu kearah pemecahan masalah. Menurut Husaini Usman dan Purnomo Stiady Akbar (2009 : 41) Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Menurut Winarto Surachmad, metode adalah suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu (Winarto Surachmad, 1990 : 131). Dari pendapat di atas Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa metode adalah cara kerja atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang muncul pada suatu penelitian dengan menggunakan teknik atau tata cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode historis.

3.1.1 Langkah-langkah Penelitian Historis

Metode historis menurut Louis Gottschalk yang telah diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto, menyatakan bahwa metode sejarah adalah proses menguji

dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu (Nugroho Notosusanto, 1984 : 32).

Abdurahman Surjomiharjo mengungkapkan metode historis merupakan suatu proses yang telah dilaksanakan oleh sejarawan dalam usaha mencari, mengumpulkan, menguji, memilih, memisahkan dan kemudian menyajikan fakta sejarah serta tafsirnya di dalam susunan yang teratur (Abdurahman Surjomihardjo, 1979 : 133).

Definisi serupa juga disampaikan oleh Sumadi Suryabrata mengenai metode historis yaitu usaha untuk merekonstruksikan masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, menverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan (Sumadi Suryabarata, 1998 : 16).

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa metode historis adalah suatu aturan yang sistematis yang digunakan dalam suatu penulisan sejarah.

Langkah-langkah yang digunakan dalam metode historis, antara lain :

1. Heuristik, yaitu kegiatan menghimpin jejak-jejak masa lalu.
2. Kritik sumber (sejarah), yakni menyelidiki apakah jejak-jejak itu sejati, baik bentuk maupun isinya.
3. Interpretasi, yakni menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh itu.
4. Historiografi, yakni penyampaian sintesa yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah (Nugroho Notosusanto, 1984 : 36).

Dari langkah-langkah yang digunakan dalam metode historis tersebut, maka perlu diadakannya deskripsi mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun deskripsi yang akan dilakukan dari langkah-langkah metode historis tersebut, antara lain :

1. Heuristik

Yaitu proses mencari, menemukan serta mengumpulkan sumber-sumber atau pun data yang ada kaitannya mengenai perkembangan industri tahu terhadap kesejahteraan masyarakat Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 1965-1990. Dalam penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Kuntowijoyo sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari orang pertama, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada atau orang kedua (Kuntowijoyo, 1995 :96).

Menurut Abdurrahman Fathoni menyatakan bahwa informan adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek penelitian, sedangkan responden ialah sumber data sekunder, data tentang pihak lain, tentang informan. Oleh sebab itu informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui atau mengenal keadaan responden (Abdurrahman Fathoni. 2006 : 105).

Dari pendapat Abdurrahman Fathoni di atas Responden hendaknya dipilih dari mereka yang :

- Memiliki karakteristik yang sama dengan pewawancara
- Memiliki kemampuan untuk memahami maksud pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.
- Mampu memberikan jawaban secara tepat. (Abdurrahman Fathoni. 2006 : 106).

Berdasarkan kriteria tersebut maka informan yang sesuai sebagai sumber data dalam penelitian ini, maka peneliti memilih Bapak Jamil, Bapak Marsum dan Ibu Suratmi sebagai sumber data primer dan untuk sumber data sekunder maka peneliti memilih Bapak Gunawan W. Cahyono, Bapak Beni Prastio, Ibu Lilis.

2. Kritik

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyeleksi sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan. Setelah data terkumpul, kegiatan peneliti selanjutnya adalah melakukan penyelidikan apakah jejak-jejak itu sejati, baik bentuk maupun isi. Setelah itu penulis akan memilih sumber-sumber sejarah tersebut sesuai dengan kebutuhan penulis yang berkaitannya dengan Perkembangan Industri Tahu pada Masyarakat Pekon Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 1965-1990.

3. Interpretasi

Interprestasi merupakan tahapan memberi penafsiran terhadap informasi-informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber dan dirangkai menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Setelah melakukan kritik sumber, peneliti menuliskan uraian penafsiran dan analisis pada sumber yang telah dilakukan kritik sumber. Penafsiran yang dimaksudkan yaitu peneliti menganalisis sumber yang telah dipilih agar dapat menuliskan uraian hasil penelitian mengenai Perkembangan Industri Tahu pada Masyarakat Pekon Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 1965-1990.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam langkah-langkah metode historis yaitu penulisan sejarah yang dalam tahapan ini tidak hanya menuliskan fakta-fakta atau sumber dan informasi mengenai hasil penelitian, tetapi juga menyampaikan suatu pemikiran melalui interpretasi yang dilakukan peneliti

berdasarkan sumber informasi dan fakta hasil penelitian. Pada tahap penyajian ini, peneliti berusaha menuliskan hasil informasi dan intepetasi yang telah dilakukan menjadi hasil penelitian sebagai tugas akhir yang dilakukan oleh peneliti.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel juga sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryadi Suryabrata, 2000: 72). Menurut Sofar Silaen dan Widiyono (2013 : 69) Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau di ukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi. Hadari Nawawi mengemukakan bahwa variabel adalah beberapa gejala yang berfungsi sama dalam suatu masalah (Hadari Nawawi, 1994: 49). Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa variabel adalah objek pengamatan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini variabel yang digunakan penulis adalah variabel tunggal yaitu Perkembangan Industri Tahu pada Masyarakat Pekon Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 1965-1990.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian ilmiah diperlukan juga teknik pengumpulan data yang relevan, sehubungan dengan itu, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam

penelitian ini, maka penulis memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Sejarah Lisan

Sejarah lisan merupakan usaha untuk merekam seluruh kenangan dari si pelaku sejarah, agar semua aktifitas yang dilakukannya, dilihatnya dan dirasakannya dapat terungkap melalui proses wawancara dengan segala nuansa yang muncul dari aspek peristiwa sejarah. Menurut Purwanto sejarah lisan merupakan alat yang sangat berguna untuk menemukan, dan mengevaluasi ciri-ciri dari proses ingatan sejarah (Purwanto, 2006 : 76). Menurut Kunto Wijoyo Sejarah lisan dalam pengertian umum adalah suatu usaha pengumpulan data informasi dan keterangan tentang masa lampau dari seorang tokoh atau pelaku sejarah yang diperoleh melalui wawancara (Kunto Wijoyo, 1995 : 141). wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu Basrowi dan Suwandi (2008 : 127).

Ada dua macam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data, dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya (Sugiyono, 2008 :138).

Dari pendapat Sugiono dari jenis wawancara di atas maka penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur. Untuk mendapatkan data penelitian yang berupa

jawaban pertanyaan secara lisan yang diajukan oleh peneliti kepada pihak informan dan responden. Menurut Abdurrahman Fathoni Informan adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek penelitian, sedangkan responden ialah sumber data sekunder, data tentang pihak lain, tentang informan.(Abdurrahman Fathoni. 2006 : 105). Dari pendapat di atas maka responden dalam penelitian ini adalah : Bapak Gunawan W. Cahyono, Bapak Beni Prastiyo, Ibu Lis.

Menurut pendapat Spradley dalam buku Faisal.

- informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :
- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya
 - b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
 - c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi (Faisal, 1990 : 45).

Berdasarkan kriteria di atas maka informan dalam penelitian ini adalah : Bapak Marsum Bapak Jamil dan Ibu Suratmi, untuk mengetahui perkembangan industri tahu pada masyarakat Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 1965-1965.

3.3.2 Dokumenter

Menurut Burhan Bungin metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social untuk menelusuri data historis (Burhan Bungin 2007 : 121). Metode dokumenter merupakan sutau cara pengumpulan data yang digunakan untuk mencari jejak-jejak masa lampau berupa

arsip, artefac, catatan-catatan penting, buku-buku, gambar dan yang lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, (Suharsini Arikunto, 1989 : 48).

Dari pengertian di atas bahwa teknik dokumenter adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sumber tertulis berupa dokumen peninggalan masa lampau berupa arsip, artefac, buku-buku, foto dan lainnya untuk menelusuri jejak masa lampau.

Dalam hal ini untuk mencari data yang diinginkan dengan teknik dokumenter maka peneliti menggunakan arsip Pekon Gadingrejo, buku induk siswa Pekon Gadingrejo, buku induk Guru Pekon Gadingrejo.

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh diperlukan sebuah teknik analisis data sehingga data yang telah diperoleh dapat mempunyai arti bila telah di analisis.

Menurut Sugiyono, mengatakan bahwa

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan, data kedalam kategori mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2008 :244).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif data kualitatif, yang berupa fenomena – fenomena dan kasus–kasus dalam bentuk laporan dan karangan para ahli, sehingga memerlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah peneliti. Menurut Moloeng ada beberapa langkah yang ditempuh dalam analisis data antara lain : reduksi data, penyajian data atau *display*, verifikasi (Moloeng, 1998:128).

3.4.1 Reduksi Data

Menurut Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho reduksi data diartikan sebagai proses pemilhan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan (Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, 2013 :63). Menurut Sugiyono reduksi data diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya (Sugiyono, 2008 :247).

Dari pendapat di atas bahwa reduksi data adalah proses pemilhan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan data yang berasal dari catatan-catatan tulisan di lapangan kemudian ditulis dalam bentuk laporan selanjutnya dirangkum dan difokuskan kepada hal yang penting, selanjutnya dicari tema dan polanya atau disusun secara sistematis.

3.4.2 Penyajian data

Menurut Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho penyajian data atau *display* merupakan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data, biasanya dilakukan dengan matrik (Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, 2013 :64).

Menurut Sugiyono melalui penyajian data atau *display* maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami, dalam penelitian kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya (Sugiyono, 2008 :249).

Dari pengertian di atas bahwa penyajian data atau *display* merupakan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan yang terus berkembang untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian harus diusahakan membuat deskripsi secara naratif dalam bentuk uraian singkat bagan dan lainnya, tentang kondisi objek peneliti baik berupa kondisi desa Gadingrejo maupun kehidupan masyarakatnya.

3.4.3 Verifikasi

Menurut Sofar Silaen dan Widiono, mengemukakan bahwa verifikasi yaitu berusaha mencari arti pola, konfigurasi yang mungkin penjelasan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus diuji selama penelitian berlangsung dalam suatu hal ini dilakukan dengan cara penambahan data baru (Sofar Silaen dan Widiono, 2002 :233).

Menurut Haris Herdiansyah verifikasi yaitu berusaha mencari arti pola, konfigurasi yang mungkin penjelasan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus diuji selama penelitian berlangsung dalam suatu hal ini dilakukan dengan cara penambahan data baru (Haris Herdiansyah, 2012, 85).

Menurut pendapat di atas verifikasi yaitu berusaha mencari arti pola, konfigurasi dan dilakukan penarikan kesimpulan secara utuh, setelah semua makna-makna yang muncul dari data yang sudah diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang jelas kegunaan dan kebenarannya.

REFERENSI

- Usman Husain dan Purnomo Setiady.2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Halaman : 41
- Winarno Surachmad.1990. *Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta : Grafiti Press. Halaman : 131
- Nugroho Notosusanto. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*. Inti Idayu Press : Jakarta. Halaman : 32.
- Abdurrahman Surjomihardjo. 1979. *Pembinaan Bangsa dan Masalah Historiografi*. Yayasan Idayu Press : Jakarta. Halaman : 133.
- Sumadi Suryabarata. 1998. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada : Jakarta. Halaman : 16.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya. Halaman : 96
- Ibid.* Halaman : 141
- Sofar Silaen dan Widiono, 2002. *Metode Penelitian Sosial*. P.T Rineka Cipta : Jakarta. Halaman : 233.
- Hadari Nawawi. 1994. *Metode Pemelitian*. Depdikbud : Jakarta. Halaman : 94.
- Ibid.* Halaman : 95.
- Purwanto. 2006. *Teori Metodologi Sejarah*. Graha Ilmu : Yogyakarta. Halaman :76
- Basrowi dan Suandi. 2008. *Metodologi Penelitian Skripsi*. Halaman : 137
- Sugiyono. 2008. *Metodologi penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Halaman : 138
- Ibid.* Halaman : 244
- Ibid.* Halaman : 247
- Ibid.* Halaman : 249

- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana. Halaman : 121
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. P.T. Rineka Cipta : Jakarta. Halaman :948
- Fuad Anis dan Kandung Sapto Nugroho. 2013. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Halaman : 63
- Lexi, J. Moleong. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Halaman : 128.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa Perkembangan industri tahu pada masyarakat Pekon Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 1965-1990.

Semakin banyaknya permintaan akan tahu di masyarakat maka semakin berkembang industri tahu di Pekon Gadingrejo secara evolutif dalam berbagai bidang. Awalnya hanya menggunakan alat-alat sederhana/tradisional kini menggunakan alat-alat yang lebih modern. hal ini terbukti pada :

1. Modal yang awalnya masyarakat pembuat tahu hanya mengandalkan modal sendiri, namun ketika semakin banyaknya permintaan tahu di masyarakat maka pemerintah pekan gadingrejo membuat koperasi simpan pinjam untuk mengatasi masalah akan modal.
2. Tenaga kerja, ketika terjadi peningkatan produksi tahu di Pekon Gadingrejo masyarakat pembuat tahu sangat memerlukan tenaga kerja, awalnya para pembuat tahu hanya memperkerjakan anggota keluarganya namun ketika terjadi peningkatan produksi tahu maka secara tidak langsung para pembuat tahu membutuhkan tenaga kerja. Hal ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Pekon Gadingrejo maupun dari luar Gadingrejo.

3. Bahan baku pembuatan tahu di Pekon Gadingrejo awalnya masyarakat pembuat tahu memperoleh bahan baku berupa kedelai dari menanam sendiri, kemudian mereka membeli bahan baku berupa kedelai dari para petani baik petani sekitar maupun dari luar Gadingrejo. Kemudian pemerintah pekan membuat koperasi yang diberi nama koptae untuk menanggulangi masalah bahan baku di Pekon Gadingrejo
4. Fasilitas/mesin yang digunakan dalam pembuatan tahu mereka awalnya menggunakan alat-alat yang masih sederhana/tradisional yaitu menggunakan penggiling batu yang hanya mampu menggiling 35 Kg kedelai dalam sehari kini mereka menggunakan mesin penggiling yang mampu menggiling 100 Kg kedelai dalam sehari sehingga mereka dapat memproduksi lebih banyak lagi untuk memenuhi kebutuhan akan tahu di masyarakat.
5. Pemasaran, awalnya mereka menjajakan dagangannya ke tetangga dan masyarakat Gadingrejo, kemudian mereka menjual tahunya ke pasar baik Pasar Gadingrejo, Pasar Pringsewu, Pasar Gedongtataan, dan Pasar Kedondong. Kini mereka tidak lagi menjual ke pasar-pasar melainkan sudah ada pengepul yang menampung dagangannya, selain itu berkembangnya industri tahu di Pekon Gadingrejo memberikan dampak positif terhadap masyarakat Pekon Gadingrejo diantaranya meningkatnya pendapatan masyarakat, meningkatnya pendidikan, kesehatan dan fasilitas hidup.

5.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan diantaranya sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk dapat memberikan perhatian yang lebih dengan cara memberikan bantuan berupa modal maupun fasilitas kepada pengusaha skala kecil, agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pembuat tahu di Pekon Gadingrejo
2. Dalam hal pendidikan hendaknya pemerintah lebih dapat mengembangkan tingkat pendidikan di Pekon Gadingrejo, agar nantinya dapat mengembangkan usaha tahu di Pekon Gadingrejo.
3. Dalam hal kesehatan diharapkan masyarakat pengrajin tahu dan pemerintah untuk dapat memperhatikan keadaan wilayahnya akibat limbah yang dihasilkan dari industri tahu tersebut, agar tidak merusak lingkungan.
4. Diharapkan kepada masyarakat pengrajin tahu, untuk tidak hanya memiliki fasilitas rumah tangga baik barang elektronik maupun kendaraan. Melainkan untuk bisa memiliki fasilitas yang dapat di infestasikan untuk masa depan seperti : sawah, ladang dan sebidang tanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani, 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abdurrahman Surjomihardjo. 1979. *Pembinaan Bangsa dan Masalah Historiografi*. Yayasan Idayu Press : Jakarta.
- Basrowi dan Suandi. 2008. *Metodologi Penelitian Skripsi*.
- Bintaro. 1989. *Kesejahteraan Masyarakat Disuatu Daerah*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pringsewu. 2012. *Informasi tentang industri kecil dan menengah*.
- Fathoni Abdurrahmat. 2011. *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Fakih Mansour. 2009. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insistpress.
- Fuad Anis dan Kandung Sapto Nugroho. 2013. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Idris, Ridwan. 2011. *Perubahan Sosial Budaya dan Ekonomi Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan*. Bandung : Lentera Pendidikan.

- Joan Hardjono. 1982. *Transmigrasi Dari Kolonisasi Sampai Swakarsa*. Jakarta; PT Gramedia Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Aksara Baru.
- Kuntowidjoyo. 1983. *Industrialisasi dan dampak socialnya*. Gajah Mada University: Yogyakarta.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Lauer Robert H. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexi, J. Moleong. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mubyarto, 1988. *Dampak Industri Terhadap Masyarakat Pedesaan*. CV.Rajawal: Jakarta.
- Nawawi Hadari. 1994. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Notosusanto, Nugroho. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*. Jakarta : Inti Idayu.
- Pemerintahan Pekon Gadingrejo. 2015. *Arsip pekon gadingrejo*.
- Purwanto. 2006. *Teori Metodologi Sejarah*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Singgih, Bambang. 1991. *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Daerah-Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Erlangga.
- Sofar Silaen dan Widiono, 2002. *Metode Penelitian Sosial*. P.T Rineka Cipta : Jakarta.
- Soerjono Soekanto. 1994. *osiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. P.T. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja. 1998. *Transformasi Industri Indonesia dalam Era Perdagangan Bebas*. LP3ES : Yogyakarta.
- Sumadi Suryabarata. 1998. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Suroto, 2001. *Prospek Industrialisasi Pedesaan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soekanto : 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Syarifudin, 2002. *Pengaruh Industrialisasi Pedesaan Terhadap Taraf Hidup Masyarakat*. Gramedia: Jakarta.
- Syaifullah, 2009. *Transformasi Sosial dan Budaya Pembangunan Nasional*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Tambunan, 2010. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Gramedia: Jakarta.
- Taryati dan Nurhajirin. 1998. *Budaya Masyarakat Di Kawasan Industri*. Jakarta: CV.Bupara Nugraha.
- Usman Husain dan Purnomo Setiady.2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Winarno Surachmad.1990. *Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta : Grafiti Press.
- Wawancara dengan Bapak Saswoto. (1 Februari 2018, pukul 10.30 WIB).
- Wawancara dengan Bapak Sekertaris Desa Pekon Gadingrejo, (1 Februari 2018, pukul 10.30 WIB).

2013. Media Informasi Pembangunan Kabupaten Pringsewu Jejama Secancangan.

Pringsewu : Humas Dan Protokol SEKKDA Kab Pringsewu

Wawancara dengan Bapak Jamil. (Selasa, 1 Mei 2018 Pukul 13.00 WIB).

Wawancara dengan Bapak Gunawan W. Cahyono. (Selasa 25 Mei 2018 Pukul 13.00
WIB).

Wawancara dengan Mbah Marsum (Kamis 17 Mei 2018 Pukul 11.30 WIB).

2012. Arsip Pekon Gadingrejo.

2013. Media Informasi Pembangunan Kabupaten Pringsewu Jejama Secancangan.

Pringsewu : Humas Dan Protokol SEKKDA Kab Pringsewu.

2015. Profil Kabupaten Pringsewu.